

Pengaruh Book Tax Differences, Volatilitas Arus Kas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

(Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Non-Cylical*s Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Salsabilla Fi Albi¹, Hari Stiawan²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: ¹salsabillafialbi01@gmail.com, ²Dosen01254@unpam.ac.id

Article Info

Article history:

Received November 07, 2024

Revised Desember 15, 2024

Accepted Januari 12, 2025

Keywords:

Perbedaan Pajak Buku
Volatilitas Arus Kas
Kepemilikan Manajerial
Persistensi Laba

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Book Tax Differences* (Beda Permanen), *Book Tax Differences* (Beda Temporer), Volatilitas Arus Kas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan *consumer non-cylical*s yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 sampai tahun 2022 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *EViews 12 Student Version Lite*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Fixed Effect Model* (REM). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* (Beda Permanen) berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba, *Book Tax Differences* (Beda Temporer) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, Volatilitas Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba.

Keywords:

Book Tax Differences
Cash Flow Volatility
Managerial Ownership
Earnings Persistence

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Book Tax Differences (Permanent Differences), Book Tax Differences (Temporary Differences), Cash Flow Volatility, and Managerial Ownership on Earnings Persistence. This research was conducted by analyzing the financial statements of consumer non-cylical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022 using purposive sampling technique. Analysis of research results using Eviews 12 Student Version Lite software assistance. The results showed that the best model was the Fixed Effect Model (REM). The results in this study indicate that Book Tax Differences (Permanent Differences) have a negative effect on Earnings Persistence, Book Tax Differences (Temporary Differences) have no effect on Earnings Persistence, Cash Flow Volatility has no effect on Persistence.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Perusahaan mempunyai komponen yang sangat penting dalam memprediksi kinerja keuangan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Komponen itu adalah laporan keuangan, laporan keuangan dapat digunakan oleh perusahaan sebagai alat komunikasi baik secara internal maupun eksternal. Fokus laporan keuangan adalah pada informasi mengenai laba dan komponen-komponennya. Laba merupakan salah satu parameter kinerja suatu perusahaan yang menjadi perhatian investor dan kreditor. Laba perusahaan merupakan bagian penting dalam suatu perusahaan, dan laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan. Oleh karena itu, laba yang berkualitas sangat penting bagi pengambilan keputusan ekonomi. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa yang akan datang (*sustainable earnings*) dan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Persistensi laba merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk bertahan dalam kondisi laba di masa yang akan datang atau disebut juga dengan laba berkualitas. Laba yang persisten dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya dan cenderung stabil dari periode ke periode sehingga memudahkan para pihak internal dan eksternal dalam mengambil keputusan. Selain itu, investor berharap bahwa laba yang persisten akan meminimalkan risiko investasi, dan kreditor akan dapat meminimalkan risiko gagal bayar.

Pada tahun 2019, pandemi covid-19 menyerang Indonesia sehingga menyebabkan beberapa perusahaan kesulitan dalam mempertahankan persistensi labanya. Salah satunya dari sub sektor *consumer non-cyclicals*, yaitu industri makanan dan minuman yang saat itu juga menghadapi sejumlah tantangan untuk mendongkrak kinerjanya di masa pandemi. Salah satunya disebabkan daya beli masyarakat yang melemah seperti terlihat dari konsumsi rumah tangga yang mengalami kontraksi sejak kuartal II-2021. Ketika itu, pertumbuhannya anjlok hingga -5,52% [1]. Penurunan kinerja dialami produsen barang makanan dan minuman, PT Kino Indonesia Tbk (KINO). Mengutip laporan keuangan semester I-2020, KINO mencatat laba bersih Rp 118,64 miliar anjlok 67,52% dibanding semester I-2019 yang mencapai 365,29 miliar. Sementara itu, penjualan KINO pada semester I-2020 tercatat sebesar Rp 2,19 triliun turun 1,30% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang mencapai Rp 2,22 triliun [2]. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan laba yang cukup signifikan. Pada tahun 2018 selama kuartal I perusahaan dapat meraih laba sebesar Rp 152,53 miliar. Sedangkan tahun 2019, laba perusahaan hanya sebesar Rp 121,75 miliar. Itu berarti, ada penurunan laba sebesar 20,17% pada kinerja perusahaan tahun 2019 [3].

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) selama tiga bulan pertama tahun 2019 berjalan, laba perusahaan turun sebesar 0,5 % yakni di angka Rp 466,34 miliar. Sedangkan di kuartal I tahun 2018, laba perusahaan sebesar Rp 468,71 miliar [3]. Penjualan bersih perusahaan makanan dan minuman rata-rata mengalami penurunan pada 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan penjualan tertinggi dialami oleh perusahaan FKS Food Sejahtera sebesar 15,04% yakni dari Rp 1,51 triliun pada 2019 menjadi Rp 1,28 triliun pada 2020. Sedangkan penurunan penjualan terkecil dialami oleh Mayora sebesar 2,2%. Sementara, perusahaan FKS Food Sejahtera dan Nippon Indosari (Sari Roti) mencatat kerugian cukup besar pada 2020 (yoy) (lokadata.beritagar.id, 2019). Laba yang persisten dapat diperoleh perusahaan dengan

memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya persistensi laba pada perusahaan.

Perbedaan selisih antara laba yang tercatat dalam akuntansi dengan jumlah pajak (*book tax differences*) akan mempengaruhi persistensi laba. Terdapat dua perbedaan antara jumlah penghasilan sebelum pajak dan jumlah penghasilan kena pajak, yaitu perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Perbedaan permanen timbul karena terjadi transaksi - transaksi pendapatan dan biaya yang diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal (pajak). Dari hal tersebut menyebabkan adanya koreksi beda tetap baik koreksi positif maupun koreksi negatif. Kemudian perbedaan temporer terjadi karena adanya perbedaan waktu antara pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba yang mengakibatkan besarnya laba komersial lebih tinggi daripada laba fiskal atau sebaliknya. Koreksi positif menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan maka semakin kecil laba yang dihasilkan. Koreksi negatif menyebabkan laba fiskal berkurang sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Beban pajak yang semakin kecil membuat laba bersih menjadi semakin besar. Hal ini yang dapat mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan [4].

Volatilitas arus kas merupakan salah satu faktor yang dapat memprediksi situasi apakah laba persisten atau tidak persisten. Salah satu laporan keuangan adalah laporan arus kas, yang menggambarkan perolehan dan pengeluaran kas selama suatu periode. Fluktuasi arus kas yang besar akan menurunkan persistensi laba, namun fluktuasi arus kas yang kecil akan meningkatkan persistensi laba [5].

Kepemilikan manajerial juga dapat digunakan untuk menetapkan dasar kualitas laba di masa depan, yang tercermin dalam persistensi labanya, dengan adanya kepemilikan manajerial, mereka termotivasi untuk bekerja lebih baik guna meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, perusahaan juga harus memperhatikan utang sebagai sumber modal Perusahaan dalam menunjang pencapaian laba yang lebih baik. Semakin besar kepemilikan manajerial akan semakin besar persistensi laba [6]

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang berjumlah 118 perusahaan.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang diambil berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu yang menjadi pedoman pengambilan

sampel yang digunakan. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- Perusahaan *consumer non-cylicals* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.
- Perusahaan *consumer non-cylicals* yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode pengamatan tahun 2018-2022.
- Perusahaan *consumer non-cylicals* yang memperoleh laba tahun 2018-2022
- Perusahaan *consumer non-cylicals* yang memenuhi spesifikasi data untuk pengukuran masing-masing variabel.

Tabel 1. Sampel Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	ANJT
2	BISI International Tbk.	BISI
3	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
4	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
5	Garuda food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
6	Buyung Poetra Sembada Tbk.	HOKI
7	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
8	Mayora Indah Tbk.	MYOR
9	Sekar Bumi Tbk.	SKBM
10	Sekar Laut Tbk.	SKLT
11	Siantar Top Tbk.	STTP
12	Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
13	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
14	Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI

2.3 Variabel Dependen

Persistensi Laba

Yusrawati & Primalisa (2021), persistensi laba merupakan properti laba yang menjelaskan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan jumlah labanya pada saat ini dan laba pada masa mendatang yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang dalam jangka panjang. Semakin persisten suatu laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba dimasa mendatang. Rumus untuk mengukur persistensi laba di dalam penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [9]:

$$PTBI_{t+1} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

2.4 Variabel Independen

Book Tax Differences (Beda Permanen)

Perbedaan permanen (*permanent differences*) adalah perbedaan yang terjadi karena peraturan perpajakan menghitung laba fiskal berbeda dengan perhitungan menurut standar akuntansi keuangan tanpa ada koreksi dikemudian hari. Adapun rumus yang dipakai dalam

mengukur perbedaan permanen adalah mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [10] yang dinyatakan dalam rumus :

$\text{Book Tax Differences (Beda Permanen)} = \frac{\text{Beda Permanen}}{\text{Total Aset}}$
--

Book tax Differences (Beda Temporer)

Perbedaan temporer (*temporary differences*) disebabkan oleh adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya antara peraturan perundang-undangan pajak dan SAK. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur perbedaan temporer mengacu pada penelitian [10] diukur dengan menggunakan rumus:

$\text{Book Tax Differences (Beda Temporer)} = \frac{\text{Beda Temporer}}{\text{Total Aset}}$
--

Volatilitas Arus Kas

Volatilitas arus kas merupakan derajat penyebaran arus kas perusahaan. Volatilitas merupakan fluktuasi atau pergerakan yang bervariasi yang terjadi dari satu periode ke periode lain. Jika arus kas berfluktuasi tajam atau volatilitas arus kas tinggi maka akan sangat sulit untuk memprediksi arus kas dimasa yang akan datang [11]. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur volatilitas arus kas mengacu pada penelitian [12] diukur dengan menggunakan rumus :

$\frac{\text{Volatilitas Arus Kas}}{\text{Kas}} = \frac{\sigma(\text{CFO})t}{\text{Total Aset Jt}}$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial diartikan dengan banyaknya saham yang dipegang oleh pihak manajemen selaku pihak pengelola. Negara Indonesia adalah satu dari banyak negara yang menerapkan *two-tier system*, dimana antara dewan direksi dengan dewan komisaris terdapat adanya pemisahan fungsi di antara keduanya sehingga dalam kepemilikan manajerialnya perusahaan – perusahaan di Indonesia hanya terdapat komposisi saham oleh pihak direksi tanpa pihak komisaris. Adapun rumus yang dipakai dalam mengukur kepemilikan manajerial mengacu pada penelitian [13] diukur dengan menggunakan rumus:

$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$
--

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Analisa Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Analisa Statistik Deskriptif

	PRST	BTD	BTD	VAK	KM
Mean	954.7143	-55.24286	7.342857	1022.757	468.7143
Median	827.0000	-1.000000	12.00000	896.5000	154.5000
Maximum	2444.000	195.0000	212.0000	3578.000	2525.000
Minimum	7.000000	-564.0000	-277.0000	-618.0000	2.000000
Std. Dev.	603.8280	128.7002	73.46909	845.7143	675.8462
Skewness	0.434942	-1.624575	-0.766786	0.412518	2.002657
Kurtosis	2.316358	6.387265	6.125780	2.912083	6.435492
Jarque-Bera	3.570194	64.25576	35.35683	2.007871	81.21503
Probability	0.167781	0.000000	0.000000	0.366435	0.000000
Sum	66830.00	-3867.000	514.0000	71593.00	32810.00
Sum Sq. Dev.	25157970	1142899.	372441.8	49351059	31517002
Observations	70	70	70	70	70

- 1) Variabel Persistensi Laba (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 2444.000 yang diperoleh dari Siantar Top Tbk. pada tahun 2020 dan nilai minimum sebesar 7.000000 yang diperoleh dari Buyung Poetra Sembada Tbk. Dan pada tahun 2022 dengan nilai mean sebesar 954.7143 dan standar deviasi sebesar 603.8280. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai dari hasil Analisa deskriptif pada variable Peristensi Laba (Y) sangat bervariasi.
- 2) Variabel *Book Tax Differences* (Beda Permanen) (X_1) nilai maksimum sebesar 195.0000 yang diperoleh dari Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. pada tahun 2020, nilai minimum sebesar -564.0000 yang diperoleh dari Sekar Laut Tbk. pada tahun 2021 dengan nilai mean sebesar -55.24286 dan standar deviasi sebesar 128.7002. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai dari hasil Analisa deskriptif pada variabel *Book Tax Differences* (Beda Permanen) (X_1) sangat bervariasi.
- 3) Variabel *Book Tax Differences* (Beda Temporer) (X_2) memiliki nilai maksimum sebesar 212.0000 yang diperoleh dari BISI International Tbk. pada tahun 2019, nilai minimum sebesar -277.0000 yang diperoleh dari Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. pada tahun 2019 dengan nilai mean sebesar 7.342857 dan standar deviasi sebesar 73.46909. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai dari hasil Analisa deskriptif pada variabel *Book Tax Differences* (Beda Temporer) (X_2) sangat bervariasi.
- 4) Variabel Volatilitas Arus Kas (X_3) memiliki nilai maksimum sebesar 3578.000 yang diperoleh dari Tigaraksa Satria Tbk. pada tahun 2019, nilai minimum sebesar -618.0000 yang diperoleh dari BISI International Tbk. pada tahun 2018, nilai mean sebesar 1022.757 dan standar deviasi sebesar 845.7143. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai dari hasil Analisa deskriptif pada variabel Volatilitas Arus Kas (X_3) sangat bervariasi.
- 5) Variabel Kepemilikan Manajerial (X_4) memiliki nilai maksimum sebesar 2525.000 yang diperoleh dari Mayora Indah Tbk. pada tahun 2021 & tahun 2022, nilai minimum sebesar 2.000000 yang diperoleh dari Indofood Sukses Makmur Tbk. pada tahun 2018 sampai

dengan 2022 dengan nilai mean sebesar 468.7143 dan standar deviasi sebesar 675.8462. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai dari hasil Analisa deskriptif pada variabel Kepemilikan Manajerial (X_4) sangat bervariasi.

3.2 Hasil Pemilihan Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Model FEM Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.407513	(13,52)	0.0000
Cross-section Chi-square	89.701883	13	0.0000

Hasil uji *chow* yang dilakukan menunjukkan bahwa *prob cross section Chi Square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM).

3.1 Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

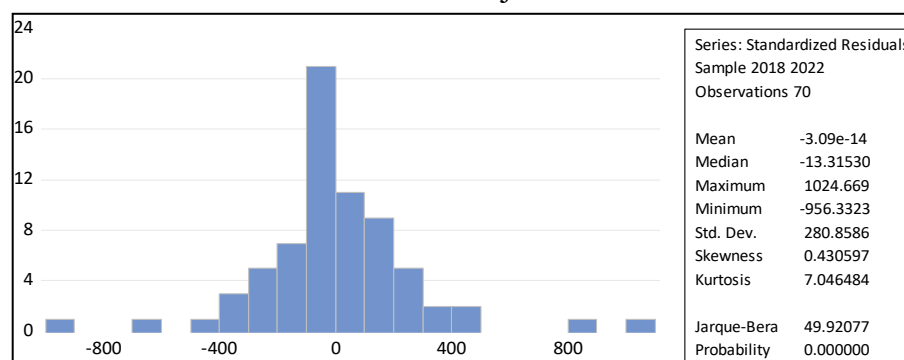
Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Model REM Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.315767	4	0.0000

Hasil uji *hausman* yang dilakukan menunjukkan bahwa *prob cross section Chi Square* sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga metode yang digunakan adalah metode *Fixed Effect Model* (FEM)

3.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Nilai *Jarque-Bera* sebesar 49.92077 sementara nilai *Chi-Square* tabel dengan melihat 3 variabel independen dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05, hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000000 < \text{level of significant } 0.05$ maka dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS RES					
Method: Panel Least Squares					
Date: 07/02/24 Time: 11:29					
Sample: 2018 2022					
Periods included: 5					
Cross-sections included: 14					
Total panel (balanced) observations: 70					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	135.3006	80.68748	1.676847	0.0996	
BTDP	-0.051135	0.286889	-0.178239	0.8592	
BTDT	-0.163453	0.281797	-0.580037	0.5644	
VAK	0.021714	0.026276	0.826389	0.4124	
KM	0.054920	0.148881	0.368884	0.7137	
Effects Specification					
Cross-section fixed (dummy variables)					
R-squared	0.700276	Mean dependent var		184.8750	
Adjusted R-squared	0.602289	S.D. dependent var		210.2556	
S.E. of regression	132.5963	Akaike info criterion		12.82953	
Sum squared resid	914252.9	Schwarz criterion		13.40771	
Log likelihood	-431.0336	Hannan-Quinn criter.		13.05919	
F-statistic	7.146634	Durbin-Watson stat		2.922832	
Prob(F-statistic)	0.000000				

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa variabel *Book Tax Differences* (Beda Permanen) (X_1), *Book Tax Differences* (Beda Temporer) (X_2), Volatilitas Arus Kas (X_3), dan Kepemilikan Manajerial (X_4) memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

	BTD	BTD	VAK	KM
BTD	1.000000	0.005367	-0.107666	0.159136
BTD	0.005367	1.000000	0.076927	-0.177327
VAK	-0.107666	0.076927	1.000000	-0.081567
KM	0.159136	-0.177327	-0.081567	1.000000

Hasil yang diperoleh dari uji multikolinearitas menunjukkan pada tabel 4.13 nilai korelasi antar variabel independen (*Book tax Differences* Beda Permanen, *Book Tax Differences* Beda Temporer, Volatilitas Arus Kas, dan Kepemilikan Manajerial) kurang

dari 0,80, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.783654	Mean dependent var	954.7143
Adjusted R-squared	0.712926	S.D. dependent var	603.8280
S.E. of regression	323.5270	Akaike info criterion	14.61348
Sum squared resid	5442826	Schwarz criterion	15.19166
Log likelihood	-493.4717	Hannan-Quinn criter.	14.84314
F-statistic	11.07975	Durbin-Watson stat	1.249035
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil yang diperoleh dari uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1.249035, nilai DW tersebut terletak diantara -2 sampai +2. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1202.918	196.8726	6.110135	0.0000
BTDP	-2.112034	0.699991	-3.017229	0.0039
BTDT	0.722045	0.687569	1.050143	0.2985
VAK	0.036630	0.064111	0.571354	0.5702
KM	-0.869707	0.363260	-2.394176	0.0203

$$\text{PRST} = 1202.918 - 2.112034 (\text{BTDP}) + 0.722045 (\text{BTDT}) + 0.036630 (\text{VAK}) - 0.869707 (\text{KM}) + e$$

- 1) Nilai konstanta bernilai positif yaitu 1202.918 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel *Book Tax Differences* Beda Permanen (X_1), *Book Tax Differences* Beda Temporer (X_2), Volatilitas Arus Kas (X_3), dan Kepemilikan Manajerial (X_4) maka Persistensi Laba sebesar 1202.918.
- 2) Koefisien regresi variabel *Book Tax Differences* Beda Permanen bernilai negatif sebesar -2.112034. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Book Tax Differences* Beda Permanen meningkat, maka akan menurunkan Persistensi Laba sebesar -2.112034 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 3) Koefisien regresi variabel *Book Tax Differences* Beda Temporer bernilai positif sebesar 0.722045. Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Book Tax Differences* Beda Temporer meningkat, maka Persistensi Laba akan meningkat sebesar 0.722045 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel Volatilitas Arus Kas bernilai positif sebesar 0.036630. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Volatilitas Arus Kas naik, maka Persistensi Laba akan meningkat sebesar 0.036630 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial bernilai negatif sebesar -

0.869707. Hal ini menunjukkan bahwa apabila Kepemilikan Manajerial meningkat maka Persistensi Laba akan menurun sebesar 0.869707 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.783654	Mean dependent var	954.7143
Adjusted R-squared	0.712926	S.D. dependent var	603.8280
S.E. of regression	323.5270	Akaike info criterion	14.61348
Sum squared resid	5442826.	Schwarz criterion	15.19166
Log likelihood	-493.4717	Hannan-Quinn criter.	14.84314
F-statistic	11.07975	Durbin-Watson stat	1.249035
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji F di atas dari F_{hitung} lebih besar dibandingkan F_{Tabel} ($11.07975 > 2.5027$) dan nilai probabilitas signifikansi $0.000000 < 0.05$, yang artinya *Book tax Differences* (Beda Permanen), *Book Tax Differences* (Beda Temporer), Volatilitas Arus Kas, dan Kepemilikan Manajerial secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Persistensi Laba, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima.

Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1202.918	196.8726	6.110135	0.0000
BTDP	-2.112034	0.699991	-3.017229	0.0039
BTDT	0.722045	0.687569	1.050143	0.2985
VAK	0.036630	0.064111	0.571354	0.5702
KM	-0.869707	0.363260	-2.394176	0.0203

1) Pengaruh *Book tax Differences* Beda Permanen Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Book tax Differences* Beda Permanen terhadap Persistensi Laba (Y) memiliki nilai T_{hitung} lebih besar dibandingkan T_{Tabel} ($-3.017229 > 1.666914$) dan nilai probabilitas signifikansi $0.0039 < 0.05$ yang artinya bahwa *Book tax Differences* Beda Permanen (X_1) berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba (Y), hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

2) Pengaruh *Book tax Differences* Beda Temporer Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh *Book tax Differences* Beda Temporer (X_2) terhadap Persistensi Laba (Y) memiliki nilai T_{hitung} lebih kecil dibandingkan T_{Tabel} ($1.050143 < 1.666914$) dan nilai probabilitas signifikansi $0.2985 > 0.05$ yang artinya bahwa *Book tax Differences* Beda Temporer (X_2) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y), hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

3) Pengaruh Volatilitas Arus Kas Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis keempat (H_4) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Volatilitas Arus Kas (X_3) terhadap Persistensi Laba (Y) memiliki nilai T_{hitung} lebih kecil dibandingkan T_{Tabel} ($0.571354 < 1.666914$) dan nilai probabilitas signifikansi $0.5702 > 0.05$ yang artinya bahwa Volatilitas Arus Kas (X_3) tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba (Y), hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat (H_4) ditolak.

4) Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Hasil uji hipotesis kelima (H_5) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Kepemilikan Manajerial (X_4) terhadap Persistensi Laba (Y) memiliki nilai T_{hitung} lebih besar dibandingkan T_{Tabel} ($-2.394716 > 1.666914$) dan nilai probabilitas signifikansi $0.0203 < 0.05$ yang artinya bahwa Kepemilikan Manajerial (X_4) berpengaruh negatif terhadap Persistensi Laba (Y), hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat (H_5) diterima.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.783654	Mean dependent var	954.7143
Adjusted R-squared	0.712926	S.D. dependent var	603.8280
S.E. of regression	323.5270	Akaike info criterion	14.61348
Sum squared resid	5442826.	Schwarz criterion	15.19166
Log likelihood	-493.4717	Hannan-Quinn criter.	14.84314
F-statistic	11.07975	Durbin-Watson stat	1.249035
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) nilai yang ditunjukkan pada kolom *Adjusted R-Square* sebesar 0.712926 atau 71.3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen (*Book tax Differences* Beda Permanen, *Book Tax Differences* Beda Temporer, Volatilitas Arus Kas, dan Kepemilikan Manajerial) terhadap variabel dependen (Persistensi Laba) sebesar 71.3%. Sehingga variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian (*Book tax Differences* Beda Permanen, *Book Tax Differences* Beda Temporer, Volatilitas Arus Kas, dan Kepemilikan Manajerial) mampu menjelaskan 71.3% variasi variabel dependen (Persistensi Laba), sedangkan sisanya sebesar 28.7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model penelitian.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dan menganalisa pengaruh *book tax differences* beda permanen, *book tax differences* beda temporer, volatilitas arus kas, dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba pada perusahaan *consumer non-cylical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa *book tax differences* (beda permanen), *book tax differences* (beda temporer), volatilitas arus kas dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap persistensi laba.
- 2) Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa *book tax differences* beda permanen berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

- 3) Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa *book tax differences* beda temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba
- 4) Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa volatilitas arus kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
- 5) Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

REFERENSI

- [1] D. J. Bayu, "Daya Tahan Industri Makanan dan Minuman di Masa Pandemi Covid-19," *katadata.co.id*. [Online]. Available: <https://katadata.co.id/analisisdata/6108e72a74512/daya-tahan-industri-makanan-dan-minuman-di-masa-pandemi-covid-19>
- [2] K. Intan, "Laba bersih KINO turun drastis di semester I-2020, begini penjelasan manajemen," *Kontan.co.id*. [Online]. Available: <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-kino-turun-drastis-di-semester-i-2020-begini-penjelasan-manajemen>
- [3] Y. Winarto, "Mengintip kembali kinerja emiten sektor makanan-minuman selama kuartal I 2019," *Kontan.co.id2*. [Online]. Available: <https://investasi.kontan.co.id/news/mengintip-kembali-kinerja-emiten-sektor-makanan-minuman-selama-kuartal-i-2019?page=all>
- [4] N. Septavita, "Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2013)," *J. Online Mhs. Bid. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 1, pp. 1309–1323, 2016, [Online]. Available: <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/128747-ID-pengaruh-book-tax-differences-arus-kas-o.pdf>
- [5] N. C. Zarabiyu and Jasman, "Book Tax Difference, Volatilitas Arus Kas, Dan Persistensi Laba: Peran Ukuran Perusahaan," *J. Account. Bus.*, vol. 7, no. 1, pp. 01–12, 2022.
- [6] K. R. A. Giri and N. A. S. Darmawa, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba," *Glob. Account.*, vol. 2, no. 2012, pp. 244–261, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/932%0Ahttps://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/download/932/498>
- [7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV, 2017.
- [8] Yusrawati and R. Primalisa, "Pengaruh Aliran Kas, Tingkat Hutang, dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *J. Ekon. KIAT*, vol. 32, no. 1, pp. 93–102, 2021, doi: 10.25299/kiat.2021.vol32(1).7680.
- [9] E. I. Camille and E. Effriyanti, "Pengaruh Book Tax Differences dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba," *EkoPreneur*, vol. 2, 2020.
- [10] B. I. Shefira and R. E. W. A. S., "Pengaruh Book-Tax Differences , Ukuran Perusahaan Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015," vol. 8, no. 2, pp. 95–108, 2018.
- [11] K. H. T. Nahak, N. N. S. Ekayani, and N. P. Riasning, "Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- (BEI) Periode 2014-2018,” *J. Ris. Akunt. Warmadewa*, vol. 2, no. 2, pp. 92–97, 2021, doi: 10.22225/jraw.2.2.3360.92-97.
- [12] M. A. S. Doli Andi, “Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Dan Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba,” *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 2, pp. 2129–2141, 2019.
- [13] D. P. A. N. Nuraulia, “Kepemilikan Institusional, Pengaruh Manajerial, Kepemilikan,” vol. 23, no. 1, pp. 13–22, 2021, [Online]. Available: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>